

PENGARUH LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 4 BLITAR

Eva Nurul Malahayati

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Balitar Blitar

Jl. Majapahit No. 04 Blitar

E-mail : eva.malahayati@yahoo.co.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah sampel masing-masing kelas 37 siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Blitar pada bulan Juni-September tahun 2016. Teknik pengambilan data dalam bentuk pretes-postes, dan selanjutnya data dianalisis menggunakan Anacova. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh LKS berbasis CPS terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara berturut-turut sebesar 0,54 dan 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS berbasis CPS pada materi keanekaragaman hayati memiliki pengaruh yang lebih baik daripada penggunaan media buku paket dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CPS berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: lembar kerja siswa, *creative problem solving*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar

Abstract:

This study aims to determine the effect of Student Worksheet based on *Creative Problem Solving* (CPS) in improving students' critical thinking ability. The design of research used is *Quasi Experimental* by involving control group and experiment group. Number of research samples each class are 37 students. The

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

research was conducted at Public Senior High School 4 Blitar in June-September 2016. The data retrieval technique is in the form of pretest-posttest, and then the data is analyzed using Anacova. The result of this research shows that the effect of Student Worksheet based CPS on students' critical thinking ability and result learning in a row for 0,54 and 0,10. This suggests that the use of Student Worksheet based CPS on biodiversity materials has a better effect than the use of book media in improving students' critical thinking ability. Therefore, it can be concluded that Student Worksheet based CPS has an effect on improving students' critical thinking ability and result learning.

Keywords: student worksheet, creative problem solving, critical thinking ability, result learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X yang dilakukan di SMA Negeri 4 Blitar, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan pada saat ini umumnya masih berisi materi dan soal-soal latihan, sehingga cenderung membuat siswa lebih cepat bosan dalam pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 4 Blitar, LKS yang digunakan saat ini, belum ada yang mengarah pada penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbasis *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut guru biologi kelas X, materi yang tepat digunakan dalam pengembangan LKS berbasis CPS ini adalah materi keanekaragaman hayati di Indonesia. Materi ini menyajikan beberapa pokok materi yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam merumuskan suatu masalah.

Manusia pada dasarnya telah memiliki potensi untuk berpikir, baik berpikir secara kritis maupun secara kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif perlu ditingkatkan dalam diri siswa karena kedua kemampuan berpikir tersebut mampu merangsang pola pikir siswa untuk menemukan gagasan-gagasan baru. Berpikir kritis secara sederhana dapat dikatakan sebagai cara berpikir mengenai subjek, isi, dan masalah apapun, dimana manusia yang berpikir selalu meningkatkan dan memperbaharui kualitas berpikirnya. Seseorang yang berpikir kritis akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan dengan cara yang baik, tepat dan jelas. Beberapa hal yang menjadi ciri khas berpikir kritis diantaranya adalah, yang *pertama* mampu membuat kesimpulan dan solusi yang akurat, jelas, dan relevan terhadap kondisi yang ada. Ciri yang *kedua* berpikir terbuka dengan sistematis dan mempunyai asumsi, implikasi, dan konsekuensi yang logis. Ciri yang *ketiga*

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

atau yang terakhir adalah berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan suatu masalah yang kompleks (Hidayat, 2012). Disebutkan Ennis (1985, dalam Muhfahroyin, 2009), ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu: 1) memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan), 2) membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi), 3) menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan), 4) memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi), 5) mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

Keselarasan pola pikir yang dimiliki siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bloom dalam Angkowo dan Koasih (2007), membagi hasil belajar menjadi 3 kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hamdani (2011) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu dari yang tidak bisa menjadi bisa dan sebagai hasil dari interaksi dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor. Perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya guru untuk memenuhi perannya sebagai fasilitator siswa adalah dengan penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses pembelajaran.

Ada berbagai macam jenis bahan ajar dan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru, salah satu bahan ajar yang bisa digunakan adalah LKS. LKS merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran sekaligus sebagai perangkat pembelajaran, pelengkap atau sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Hamdani, 2011). Lebih lanjut Prastowo (2015) mengungkapkan bahwa LKS adalah lembar kegiatan yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar. LKS dapat membantu siswa untuk menemukan konsep materi pembelajaran. Selain itu, LKS menekankan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. LKS memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. LKS juga membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditentukan. LKS juga bermanfaat sebagai penguatan materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran dapat terpusat pada siswa dan sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

Model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 saat ini salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut Shoimin (2014), CPS merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. pembelajaran CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Keterampilan memecahkan masalah dapat melatih dan memperluas proses berpikir siswa. Ada banyak kegiatan yang melibatkan kreatifitas dalam pemecahan masalah, seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif. Penerapan model pembelajaran CPS siswa, dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Sasaran model CPS adalah sebagai berikut, yang *pertama* siswa akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah dalam model pembelajaran CPS. Sasaran yang *kedua* siswa mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah. Sasaran yang *ketiga* siswa mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada. Sasaran yang *keempat* siswa mampu memilih suatu pilihan solusi yang optimal. Sasaran yang *kelima* atau yang terakhir siswa mampu mengembangkan suatu rencana dalam mengimplementasikan strategi pemecahan masalah.

Maka dari itu perlu adanya penelitian pengembangan LKS, yang dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, salah satunya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran CPS merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik yang sistematis. Apabila pengembangan

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

LKS ini dipadukan dengan model CPS diharapkan dapat tercipta bahan ajar berupa LKS yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang melatih kemandirian, keterampilan dan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh LKS berbasis CPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengambilan kelompok dilakukan secara acak. Desain penelitian menggunakan bentuk *pretest-posttest nonequivalent control group design*.

Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Desain Penelitian

| Rancangan Subjek | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------------|---------|-----------|----------|
| E | O1 | X | O2 |
| K | O3 | — | O4 |

(Sumber : Arikunto, 2002)

Keterangan:

- E = kelompok eksperimen (diberi perlakuan menggunakan LKS berbasis CPS).
- K = kelompok kontrol (diberi perlakuan tanpa menggunakan LKS berbasis CPS).
- X = perlakuan
- = tanpa perlakuan
- O1 = O3 = pemberian pretest
- O2 = O4 = pemberian posttest

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi, variabel bebas yaitu LKS berbasis CPS, variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, dan variabel kontrol yaitu soal *pretest-posttest* yang sama, jumlah siswa kelas kontrol dan eksperimen memiliki jumlah yang sama, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang setara atau sama.

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Blitar dan yang dijadikan sampel subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel masing-masing kelas 37 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September tahun 2016.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas Silabus, Rencana Pembelajaran (RP), LKS dan Soal essay. Tahapan yang *pertama* dilakukan adalah pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan yang *kedua* pemberian *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan yang *ketiga* adalah penerapan LKS berbasis CPS pada kelas eksperimen. Tahap yang *keempat* atau yang terakhir adalah pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang didapat kemudian akan dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA). Sebelum dilakukan uji anakova, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varian menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances* (Sastrosupandi, 2007). Signifikasi data didasarkan pada:

1. Jika probabilitas > 0.05 maka hipotesis nol diterima.
2. Jika probabilitas < 0.05 maka hipotesis nol tidak diterima.

Seluruh proses analisis data dibantu dan memanfaatkan aplikasi program komputer *SPSS 16.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengaruh LKS berbasis CPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Anacova Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|---------------------|
| Corrected Model | 5491.081 ^a | 2 | 2745.540 | 99.962 | .000 | .738 |
| Intercept | 35082.756 | 1 | 35082.756 | 1277.328 | .000 | .947 |
| X1A | 110.527 | 1 | 110.527 | 4.024 | .049 | .054 |
| Y | 4941.310 | 1 | 4941.310 | 179.908 | .000 | .717 |
| Error | 1950.068 | 71 | 27.466 | | | |
| Total | 123691.000 | 74 | | | | |
| Corrected Total | 7441.149 | 73 | | | | |

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

| | |
|-------------------------------------------------|---|
| Total | 3 |
| a. R Squared = .738 (Adjusted R Squared = .731) | |

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh LKS berbasis CPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,54 atau 54%.

Kefektifan LKS terhadap kemampuan berpikir kritis dibanding dengan media lain dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2 *Estimated Marginal Mean*

| GROUP | Mean | Std. Error | 95% Confidence Interval | |
|------------|---------------------|------------|-------------------------|-------------|
| | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Eksperimen | 47.940 ^a | .869 | 46.208 | 49.672 |
| Kontrol | 31.330 ^a | .869 | 29.598 | 33.062 |

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values: PRETES = 15.80.

Keefektifan LKS terhadap kemampuan berpikir kritis dibanding dengan media lain menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata (*mean*) 47,94 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 31,33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS berbasis CPS pada materi keanekaragaman hayati memiliki pengaruh yang lebih baik daripada penggunaan media buku paket dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengaruh LKS berbasis CPS terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Anacova Terhadap Hasil Belajar

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|---------------------|
| Corrected Model | 10500.619 ^a | 2 | 5250.309 | 64.365 | .000 | .645 |
| Intercept | 92088.550 | 1 | 92088.550 | 1128.937 | .000 | .941 |
| X1 | 644.997 | 1 | 644.997 | 7.907 | .006 | .100 |
| Y | 6937.488 | 1 | 6937.488 | 85.048 | .000 | .545 |
| Error | 5791.543 | 7 | 81.571 | | | |
| Total | 473084.000 | 7 | | | | |

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

| | | |
|-----------------|-----------|---------------|
| Corrected Total | 16292.162 | $\frac{7}{3}$ |
|-----------------|-----------|---------------|

a. R Squared = .645 (Adjusted R Squared = .635)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh LKS berbasis CPS terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,10 yang berarti 10% nilai *posttest* dipengaruhi oleh penggunaan LKS berbasis CPS.

Kefektifan LKS dibanding dengan media lain dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 *Estimated Marginal Mean*

| GROUP | Mean | Std. Error | 95% Confidence Interval | |
|------------|---------------------|------------|-------------------------|-------------|
| | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Eksperimen | 88.958 ^a | 1.540 | 85.888 | 92.029 |
| Kontrol | 68.177 ^a | 1.540 | 65.106 | 71.248 |

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values: PRETEST = 31.99.

Keefektifan LKS terhadap hasil belajar dibanding dengan media lain menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata 88,958 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 68,177 yang menunjukkan bahwa penggunaan LKS berbasis CPS pada pembelajaran keanekaragaman hayati memiliki pengaruh yang lebih baik daripada penggunaan media buku paket dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

a. Pengaruh LKS berbasis CPS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian pengaruh LKS berbasis CPS terhadap kemampuan berpikir kritis tersebut sesuai dengan penelitian Ningsih (2014) bahwa LKS berbasis CPS yang dikembangkan efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Depdiknas (2008) penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menemukan konsep dan membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil penelitian Manurung (2014) menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis perlu ditingkatkan karena melalui berpikir kritis siswa dapat menghubungkan, mengevaluasi aspek-aspek yang berfokus pada masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengingat informasi yang dipelajari

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

sebelumnya, dan dapat menentukan jawaban yang rasional. Membelajarkan berpikir kritis dapat dilakukan guru melalui tanya jawab, menulis, kerja sama, diskusi dan praktik.

Lebih lanjut, penggunaan LKS dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi dan mengembangkan informasi yang didapatkan sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan. Prastowo (2015) mengungkapkan bahwa LKS sangatlah bermanfaat bagi siswa karena LKS dapat membantu siswa untuk menemukan konsep materi pembelajaran. Selain itu, LKS menekankan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. LKS memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. LKS juga membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditentukan. LKS juga bermanfaat sebagai penguatan materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru.

LKS berbasis CPS merupakan pengembangan LKS yang didalamnya memuat langkah-langkah dari model pembelajaran CPS. Model pembelajaran CPS yang memiliki empat langkah tahapan dalam menyelesaikan suatu masalah. Langkah *pertama* yaitu klasifikasi masalah yang meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang akan diajukan. Langkah *kedua* pengungkapan pendapat, pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat. Langkah *ketiga* evaluasi dan pemilihan, pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah. Langkah yang terakhir atau *keempat* adalah tahap implementasi pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menentukan penyelesaian dari masalah tersebut (Shoimin, 2014). Menurut Taufik (2014) LKS berbasis CPS, merupakan LKS yang mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti di atas, dapat mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh LKS berbasis CPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Pengaruh LKS berbasis CPS terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian pengaruh LKS berbasis CPS terhadap hasil belajar yang ditunjukkan Tabel 3, sejalan dengan hasil pengaruh LKS berbasis CPS terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar. Usman (2000) menyatakan bahwa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah 1) daya serap terhadap

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individu maupun kelompok, 2) perilaku yang digunakan dalam tujuan pembelajaran khusus yang telah dicapai siswa baik individu maupun kelompok.

Menurut Hamdani (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang *pertama* adalah faktor internal, meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang *kedua* adalah faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor yang *ketiga* adalah faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor di atas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis besar indikator-indikator dengan jenis hasil belajar yang hendak diungkapkan atau diukur.

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh kemampuan mengolah informasi materi yang dipelajari. Winkel (2007) mengungkapkan bahwa ketika belajar siswa perlu mengolah materi dengan baik dan segera. Pengolahan yang tidak sempurna mengakibatkan informasi yang masuk ke dalam memori jangka panjang masih dalam keadaan setengah matang, sehingga proses penggalian kelak menjadi sukar.

Hasil belajar ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ningsih (2014) bahwa LKS berbasis CPS yang dikembangkan efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal sama juga dikemukakan Prastowo (2015) penggunaan LKS dapat membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditentukan. Kemudian hasil penelitian dari Waris (2009) menyebutkan prestasi belajar perlu ditingkatkan untuk pengukuran terhadap hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian di atas dapat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh LKS berbasis CPS terhadap hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan hasil tes yang ditunjukkan setelah penggunaan LKS berbasis CPS dalam kegiatan pembelajaran di kelas, LKS berbasis CPS dikatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tuntas secara individual maupun klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Namun tidak ada gading yang tidak retak, sebagaimana penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sarankan untuk melakukan penelitian lanjut dengan mempertimbangkan subjek coba yang lebih memenuhi syarat dalam penelitian eksperimen untuk memperoleh hasil data yang lebih valid dan penambahan materi.

DAFTAR RUJUKAN

Angkowo, R. & Koasih A. 2007. *Optimalisasi Media pembelajaran*. PT. Grasindo. Jakarta.

Depdiknas. 2008. *Pedomam penyusunan LKS SMA*. Jakarta : Depdiknas

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Hidayat W. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas VII SMA Sunan Ampel Gresik Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi S1. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Manurung SL. 2014. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (1) : 51-58.

Muhfahroyin. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Integrasi STAD dan TPS dan Kemampuan Akademik terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Keterampilan Proses Siswa SMA di Kota Metro*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Ningsih YS. 2014. Validasi LKS Berbasis CPS Materi Perubahan Lingkungan dan Daur Ulang Limbah Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* (Online) 3 (3) : 662-667.

Prastowo A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Sastrosupadi. 2007. *Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.

- Eva Nurul Malahayati.. 2017. Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Konstruktivisme*, 9 (2):
- Shoimin A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Taufik M. 2014. Pengembangan lembar kerja siswa (lks) berbasis *creative problem solving* (cps) pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2) : 51-58.
- Waris. 2009. Peningkatan prestasi belajar siswa melalui *cooperative learning* model artikulasi dan evaluasi bentuk *multiplechoice* mata pelajaran ips pada siswa kelas VIII C SMP NEGERI I LICIN Semester II Pelajaran 2008/2009. *Jurnal Ilmiah Progressif* 6 (17) : 45-64.
- Winkel, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Wiidiasarana Indonesia.